

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur Penelitian merupakan urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian yang akan/sedang dilaksanakan dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena akan sangat berguna untuk menuntun pelaksanaan penelitian bagi peneliti dalam memperoleh sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah yang akurat.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul *Upaya Pelestarian Karst Melalui Pengembangan Wisata di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat*. Suatu kajian yang peneliti lakukan dalam rangka berusaha menjaga kelestarian lingkungan kawasan Karst dengan optimalisasi potensi yang dimilikinya yaitu kearah pengembangan wisata, yang meliputi cakupan bahasan mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan untuk melindungi kawasan Karst di Desa Gunungmasigit, bentuk wisata apa yang dapat menunjang pelestarian kawasan Karst di Desa Gunungmasigit, upaya pelestarian apa yang mampu mendukung pengembangan wisata di Desa Gunungmasigit. Untuk mengkaji permasalahan di atas peneliti menggunakan

metode survey, metode survey ini dimaksudkan untuk mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 6) bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

Alat pengumpul data yang cocok dalam metode survey adalah kuesioner sedangkan tujuan dari penelitian survey ini adalah mulai dari pengumpulan data yang sederhana dapat pula bersifat deskriptif, evaluasi atau prediksi. Pada penelitian ini metode survey yang digunakan lebih bersifat deskriptif sehingga suatu gejala digambarkan apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa pengujian hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

● “Populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti yang menjadi objek penelitian geografi” Sumaatmadja (1988). Sesuai dengan batasan tersebut, dalam penelitian ini terdapat dua macam populasi yaitu populasi ruang (wilayah) dan populasi manusia. Populasi wilayah pada penelitian ini yaitu seluruh kawasan Karst di Desa Gunungmasigit. Sedangkan yang menjadi populasi manusia adalah semua penduduk kawasan Karst di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki oleh sampel” Sumaatmadja (1988). Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi dari populasi dan untuk menarik jumlah sampel ini tidak ada ketentuan angka yang pasti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan Tika (2005:25) yang menyatakan bahwa:

Sampel saat ini belum ada keputusan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel wilayah dan sampel manusia.

1). Sampel wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan Karst di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat khususnya Kampung Cibukur, Kampung Girimulya, dan Kampung Gunungmasigit karena daerah yang menjadi sampel penelitian tersebut memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang harus di pertahankan kelestariannya.

- Kampung Cibukur

Daerah ini memiliki keunikan untuk dikembangkan sebagai daerah wisata yaitu adanya temuan situs purbakala berupa alat-alat batu, gerabah, bongkah andesit sebagai alat tumbuk dan tulang-tulang binatang (gigi, kuku, rahang) di lingkungan gua pawon.

- Kampung Girimulya

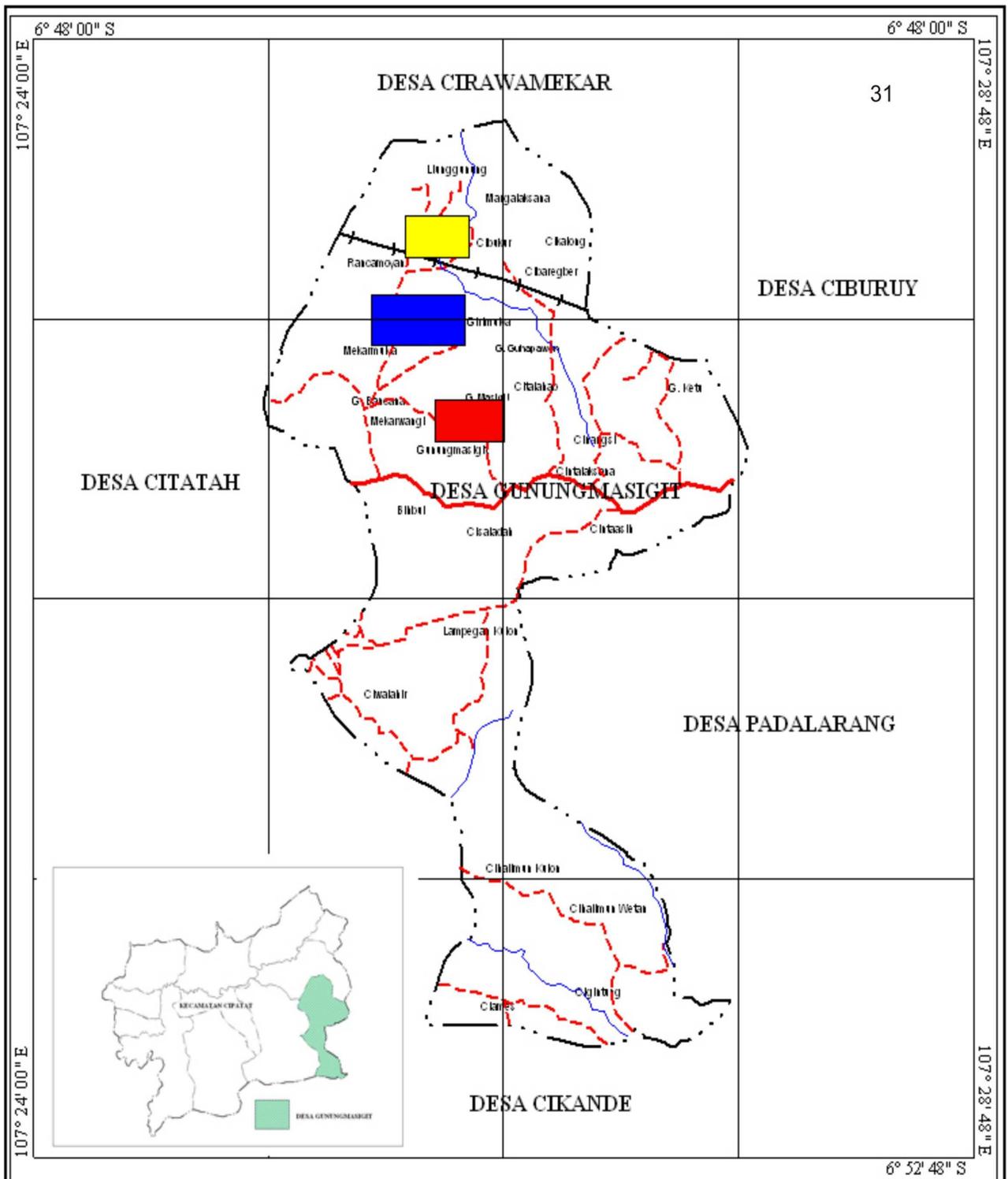
Daerah ini juga tidak kalah menarik karena terdapat taman batu yang indah di puncak Pasir Pawon dimana pada saat ini dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat bercocok tanam.

- Kampung Gunungmasigit

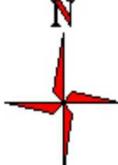
Daerah ini memiliki pegunungan batu yang sudah rusak, akan tetapi kerusakannya terlihat unik apalagi kalau daerah ini mulai dilestarikan dengan hijaunya tanaman.

2). Sampel manusia

Meliputi pihak-pihak Dinas terkait mengenai pengembangan Wisata dan Pelestarian lingkungan yaitu, Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLHD) Jawa Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bandung Barat, Kaur Kecamatan, Desa, dan sebagian Penduduk kawasan Karst di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat. Pada Penelitian ini, metode pengambilan sampel penduduk yang digunakan adalah sampel proporsional (*proporsional sampling*). Menurut Arikunto (2002:116), “sampel proporsional merupakan pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah”. Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada gambar peta 3.1 di bawah ini.




JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS - UPI
PETA LOKASI SAMPEL KAWASAN KARS
DESA GUNUNGMASIGIT


Skala. 1:85.000

Legenda:

<ul style="list-style-type: none"> Batas Desa Jalan Kolektor Jalan Lain + + Rel Kereta Api Sungai 	<p>Lokasi Sampel Penelitian</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px; background-color: yellow; border: 1px solid black;"></td> <td>Kp. Cibukur</td> </tr> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px; background-color: blue; border: 1px solid black;"></td> <td>Kp. Girimulya</td> </tr> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px; background-color: red; border: 1px solid black;"></td> <td>Kp. Gunungmasigit</td> </tr> </table>		Kp. Cibukur		Kp. Girimulya		Kp. Gunungmasigit
	Kp. Cibukur						
	Kp. Girimulya						
	Kp. Gunungmasigit						

Sumber:
Peta rupabumi lembar 1209 -224 Padalarang

Gambar 3.1 Peta Lokasi sampel Penelitian

Dikutip Oleh: Cecep Nandan (0607194)

Jumlah sampel seluruhnya diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:35), sebagai berikut:

P = Jumlah total Kepala Keluarga yang dijadikan sampel

Menentukan persentase karakteristik (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah kepala keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \\ &= \frac{389}{1241} \times 100\% \\ &= 31,345 \\ &= 31\% \end{aligned}$$

Menentukan variabilitas (V)

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{P(100 - P)} \\ &= \sqrt{31(100 - 31)} \\ &= \sqrt{3100 - 961} \\ &= \sqrt{2139} \\ &= 46,2493 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{c} \right]^2$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1.96

V = Variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya

c = Conviden limit atau batas kepercayaan, besarnya 10 (berdasarkan tabel)

Jumlah sampel yang dihitung antara lain:

$$n = \left[\frac{1,96 \times 46}{10} \right]^2$$

$$= 81,288$$

Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$= \frac{81,288}{1 + \left[\frac{81,288}{389} \right]}$$

$$= \frac{81,288}{1,20}$$

$$= 67,74$$

$$= 68 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui jumlah sampel dari masing-masing kampung secara proporsional, digunakan formula dari Soepomo dalam Wiramdani (2008:42) sebagai berikut:

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel tiap kampung

n = jumlah seluruh sampel

P' = Jumlah populasi tiap kampung/dusun

P = Jumlah Kepala Keluarga tiap kampung

Teknik proporsional ini digunakan karena jumlah kepala keluarga di setiap wilayah sampel tidak sama, ini bertujuan agar tidak ada penumpukan pengambilan sampel dalam satu wilayah. Jumlah sampel

penduduk tiap desa wilayah sampel tertera pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah penduduk desa Gunungmasigit

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7.377 orang	7.090 orang	14.467 orang

Sumber: Monografi Kecamatan Desa Gunungmasigit 2009

Tabel 3.2
Jumlah sampel Penelitian tiap kampung di Desa Gunungmasigit

Nama Kampung	Jumlah penduduk	jumlah KK	Jumlah sampel
Kp. Cibukur	260	65	15
Kp. Girmulya	645	215	35
Kp. Gunungmasigit	336	112	18
Jumlah	1241	389	68

Sumber: Monografi Kecamatan Desa Gunungmasigit 2009

C. Variabel Penelitian

"Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Arikunto (1998:99)

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel atribut yang terdiri dari variabel **Pengembangan wisata** dan **Upaya pelestarian**, adapun sub variabelnya dapat dilihat pada tabel 3.3 Berikut ini.

Tabel 3.3
Sub Variabel dari masing-masing Variabel

Variabel Pengembangan Wisata	
Tingkat dukungan Masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata	Tingkat Kepercayaan hal Tabu/mitos, pengembangan kawasan wisata, jenis objek wisata yang dapat dikembangkan, minat membuka usaha di bidang pariwisata, kegiatan usaha yang akan dikembangkan,
Kondisi Fisik	Kondisi Iklim, Penggunaan lahan, Hidrologis, Panorama Alam
Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Mata Pencaharian, Dominasi mata Pencaharian, Keberadaan dan dominasi bentuk rumah, Keberadaan dan dominasi perlengkapan, rumahtinggal, Keberadaan dan dominasi pakaian /aksesoris tubuh, Adat istiadat, Keragaman objek yang dapat dinikmati, Variasi kegiatan yang dilakukan wisatawan, Event-event budaya, cerita rakyat/legenda, kesenian, cenderamata, local/makanan olahan khas, home industry dan produk pertanian.
Prasarana	Listrik, air bersih, telekomunikasi, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan
Sarana	Sarana Wisata secara umum, jenis sarana/ fasilitas yang harus ada di lokasi, fasilitas yang boleh tidak ada di lokasi.
Aksesibilitas	Kualitas Jalan Raya, Lebar Jalan Raya, frekuensi transportasi umum, kualitas jalan akses, dan kelengkapan fasilitas, serta faktor non-fisik dengan dua subfaktor penilaian, yaitu: keamanan sepanjang jalan dan kualitas pemandangan sepanjang jalan.
Variabel Upaya Pelestarian	
Potensi Wisata	Potensi Fisik dan sosial budaya
Potensi Kerusakan	Potensi kerusakan lingkungan fisik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sedangkan instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati, mengidentifikasi dan mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah daftar *cheeklist*, dan daftar isian pengamatan. Teknik ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis bentuk wisata yang dapat menunjang pelestarian Karst.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi, teknik ini bertujuan guna memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat, dan aparat

pemerintahan setempat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab tujuan pertama yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan Kawasan Karst.

3. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang bersifat faktual dari responden dengan cara memberikan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Angket/Kuesioner pada dasarnya ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan responden sebagai sampel penelitian, dalam penelitian ini kuesioner ditujukan untuk mencari data mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, serta partisipasi Masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan Karst.

4. Studi litelatur dan dokumentasi

Melalui teknik studi litelatur, penulis mendapatkan berbagai konsep mengenai kepariwisataan yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah ini. Studi dukomntasi, dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, bias diperoleh dari buku, majalah, atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi sehingga dapat memperoleh data sekunder dari lembaga dan instansi tersebut mengenai masalah yang sedang diteliti. Teknik ini

dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti data iklim (curah hujan dan suhu), jenis-jenis tanah, keadaan geologi dan morfologi, penggunaan lahan yaitu dengan cara mempelajari dokumentasi-dokumentasi, laporan-laporan statistik dan laporan-laporan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengelolaan Data

Teknik analisis merupakan strategi untuk mendapatkan pola hasil penelitian. Seluruh data yang telah diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar lebih mudah untuk dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan agar data-data yang telah diperoleh lebih mudah dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian.
2. Mengkalsifikasikan dan mentabulasi data yang sesuai dan dilakukan pengecekan data apakah data sudah sesuai dengan yang diharapkan Teknik.
3. Pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*)

Pengharkatan dan pembobotan adalah metode kuantitatif-empiris yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variable agar dapat dihitung nilainya serta data ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi lingkungan fisik, sosial budaya, prasarana, sarana, dan aksesibilitas.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variable diurutkan menjadi beberapa kategori, dari mulai nilai harkat tertinggi hingga nilai harkat terendah, dimana masing-masing akan menentukan tingkat

dukungan untuk pengembangan wisata kawasan Karst di Desa Gunungmasigiit.

Nilai tiap karakteristik dalam penelitian ini ditetapkan dengan skor, skor berkisar antara 1 sampai 4 dimana besarnya masing-masing kriteria merupakan jumlah dari tiap-tiap unsur atau subunsur yang berkaitan. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari daftar penilaian Objek Wisata yang dikeluarkan oleh DISBUDPAR dalam Nuryana (2008:46):

Untuk mengetahui nilai skor dari setiap aspek parameter dapat dilihat pada tabel 3.4 di berikut ini.

Tabel 3.4
Nilai skor dari setiap aspek parameter

No	Aspek Parameter	Skor Maksimal	Skor Minimal
1	Lingkungan fisik	52	13
2	Ling. Sosial budaya	40	10
3	Pasarana	20	20
4	Sarana Wisata	12	3
5	Aksesibilitas	28	7
	Jumlah	152	38

Tabel 3.5
Harkat kelas dan kriteria lingkungan fisik

Unsur/sub unsur	Parameter Penilaian dan Bobot Nilai			
1. Kualitas Bentangalam (variasi bentuk lahan/morfologi) a. Pegunungan b. Perbukitan c. Dataran d. Sungai e. Danau atau rawa	Baik, Indah ada 4 (4)	Cukup Indah, ada 3 (3)	Biasa saja, ada 2 (2)	Tidak Indah, ada < 2 (1)
2. Stabilitas tanah (kemiringan lereng)	Baik, kemiringan 0-15% (4)	Cukup baik, kemiringan 16- 25% (3)	Sedang, kemiringan 26-40% (2)	Kurang, kemiringan > 40% (1)
3. Daya Serap Tanah (Permeabilitas)	Baik, Permeabilitas cepat; (> 12,5 cm/jam) (4)	Cukup Baik, permeabilitas agak cepat; (6,25-12,5 cm/jam) (3)	Sedang, permeabilitas sedang, agak lambat;(2,0- 6,5 cm/jam) (2)	Kurang, permeabilitas lambat; (<2,0 cm/jam) (1)
4. Tingkat pencemaran secara umum	Tidak ada	Rendah,	Sedang,	Cukup tinggi

a. Pencemaran udara b. Pencemaran air c. Pencemaran tanah d. Pencemaran suara (kebisingan)	(4)	ada 1-2 (3)	ada 3-4 (2)	ada > 4 (1)
5. Sumber pencemaran actual dan potensial; a. Sampah b. Air c. Bising d. Polutan	Tidak ada (4)	ada 1-2 (3)	ada 3-4 (2)	ada > 4 (1)
6. Intensitas Tingkat Gangguan (Bencana Alam) a. Banjir b. Longsor c. Gempa bumi d. Angin atau Badai	Tidak ada (4)	Rendah, ada 1-2 (3)	Sedang, ada 3-4 (2)	Cukup tinggi ada > 4 (1)
7. Daya Pandang/visability	Baik > 500 m (4)	Cukup 401-500 m (3)	Sedang 301-400 m (2)	Kurang < 300 m (1)
8. Penghijauan/vegetasi a. Hutan b. Perkebunan c. Lading d. Semak belukar e. Sawah	Baik merata, Ada 4 (4)	Cukup baik, ada 3 (3)	Sedang, ada 2 (2)	kurang, ada 1 (1)
9. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan a. Menikmati pemandangan b. Hiking c. Pleasure walking d. Rekreasi e. Piknik f. Berkemah g. Berkuda h. Bersunyi-sunyi i. Olah raga j. Pertunjukan kesenian k. Kehidupan local l. Belanja cinderamata m. Rock climbing n. Bermain o. Memancing p.	Ada >4 (4)	ada 3-4 (3)	ada 2 (2)	ada 1 (1)
10. Klimatologi a. Pengaruh musim terhadap tapak (keragaman objek yang dapat dinikmati)	Tidak ada, suhu 18-22° C (4)	Kecil, suhu 23-27° C (3)	Sedang, Suhu 28-33° C (2)	Besar, Suhu >33° C (1)
b. Curah Hujan	Sedikit, 1000-1500 mm/thn (4)	Sedang , 1501-2000 mm/thn (3)	Cukup besar, 2001-2500 mm/thn (2)	Besar >2500 mm/thn (1)
11. Tingkat keunikan tapak a. Panorama pesawahan yang khas b. Pemandangan pegunungan yang indah c. Kekhasan flora dan fauna d. Upacara adat e. Pemukiman masyarakat, bangunan- bangunan yang khas dan kegiatannya f. Kesenian tradisional	Sangat unik, Ada > 5 (4)	Unik, Ada 4-5 (3)	Kurang unik, Ada 2-3 (2)	Tidak unik, Ada <2 (1)
12. Bentuk-bentuk alam atau Manusia a. Goa Alam b. Danau c. Mata Air Panas d. Air Terjun e. Pantai	Sangat unik, Ada 4 (4)	Unik, Ada 3 (3)	Kurang unik, Ada 2 (2)	Tidak unik, Ada 1 (1)

Tabel 3.6
Harkat kelas dan kriteria lingkungan sosial budaya

Unsur/sub unsur	Parameter Penilaian dan Bobot Nilai			
1. Artefak a. Keberadaan dan dominasi bentuk rumah 1) Rumah panggung 2) Rumah <i>gebyog</i> (seluruh dari papan) 3) Rumah semi permanen 4) Rumah permanen	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
b. Keberadaan dan dominasi pelengkap lingkungan rumah tinggal 1) Saung lisung 2) Lumbung padi 3) Kolam dan pancuran 4) kandang hewan	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
c. keberadaan dan dominasi kekhasan pakaian 1) ikat kepala 2) celana pangsi dan baju kampret 3) terumpah 4) kebaya dan karembong	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
2. Adat istiadat: a. tatacara/adat perkawinan b. tatacara/adat khitanan c. tatacara/adat kematian d. tatacara/adat tujuh bulanan e. tatacara/anak menjelang dewasa f. tatacara/adat membuat rumah g. tatacara/adat mengolah sawah h. tatacara/adat panen	Ada 7 (4)	Ada 5-6 (3)	Ada 3-4 (2)	Ada 1-2 (1)
3. Event-event budaya a. Upacara 1) Rayagung akbar 2) Upacara hajat bumi 3) Upacara labuh bumi 4) Upacara bubur suro	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
b. Cerita rakyat atau legenda 1) Legenda benih padi 2) Legenda upacara adat 3) Legenda penamaan daerah 4) Legenda waditra yang digunakan dalam upacara	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
c. Kesenian 1) Calung 2) Jaipongan 3) Ronggeng gunung 4) Kuda lumping	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
4. Cenderamata lokal a. Makanan olahan khas 1) 1 jenis 2) 2-3 jenis 3) 4-5 jenis 4) >5 jenis	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
b. Home industry 1) 1 jenis 2) 2-3 jenis 3) 4-5 jenis 4) > 5 jenis	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)

c. Produk pertanian segar				
1) 1 jenis				
2) 2-3 jenis	Ada 4 (4)	Ada 3 (3)	Ada 2 (2)	Ada 1 (1)
3) 4-5 jenis				
4) > 5 jenis				

Tabel 3.7
Harkat kelas dan kriteria prasarana

Unsur/Sub unsur	Parameter Penilaian dan Bobot Nilai			
	1. Listrik	Baik, PLN (4)	Baik, Genset (3)	Terbatas, Genset (2)
2. Air bersih	Baik, PAM (4)	Baik, Sumber lain (3)	Sedang, agak jauh (2)	Sulit (1)
3. Telekomunikasi	Ada, baik (4)	Ada, cukup (3)	Ada, sedang (2)	Tidak ada (1)
4. Fasilitas kesehatan	Tersedia Baik, dekat (4)	Tersedia, Cukup dekat (3)	Tersedia Sedang, jauh (2)	Tidak ada (1)
5. Fasilitas keamanan	Tersedia Baik, dekat (4)	Tersedia, Cukup dekat (3)	Tersedia Sedang, jauh (2)	Tidak ada (1)

Tabel 3.8
Harkat kelas dan kriteria sarana wisata

Unsur/Sub unsur	Parameter Penilaian dan Bobot Nilai			
	1. Sarana wisata secara umum	Baik, (4)	Cukup (3)	Sedang (2)
2. Jenis sarana/fasilitas yang boleh ada di lokasi				
a. Akomodasi				
b. Tempat parkir				
c. Rumah makan	Ada, > 7 (4)	Ada, 5-6 (3)	Ada, 3-4 (2)	Ada, <2 (1)
d. Pintu gerbang				
e. Kios makanan dan minuman				
f. WC Umum				
g. Pos keamanan				
h. Pos P3K				
3. Jenis sarana/fasilitas yang boleh tidak ada di lokasi				
a. Akomodasi (hotel berbintang)	Ada, 4 (4)	Ada, 3 (3)	Ada, 2 (2)	Ada, 1 (1)
b. Restoran besar				
c. Tourist information center				
d. Shelter				

Tabel 3.9
Harkat kelas dan kriteria aksesibilitas

Unsur/sub unsur	Parameter Penilaian dan Bobot Nilai			
1. Fisik	Baik, Hotmix (4)	Cukup Aspal (3)	Sedang Batu (2)	Kurang tanah (1)
a. Kualitas jalan raya	> 10 meter (4)	8-10 meter (3)	6-8 meter (2)	< 6 meter (1)
b. Lebar jalan raya	Tinggi, (>25 kali) (4)	Memadai (17-24 kali) (3)	Kurang, (9-16 kali) (2)	Tidak ada, (<9 kali) (1)
c. Frekuensi transportasi umum	Baik (4)	Cukup (3)	Sedang (2)	Kurang (1)
d. Kualitas jalan akses	Lengkap (4)	Memadai (3)	Kurang lengkap (2)	Tidak lengkap (1)
e. Kelengkapan fasilitas (meliputi rambu-rambu lalu- lintas dan marka jalan)	Aman (4)	Cukup aman (3)	Kurang aman (2)	Tidak aman (1)
2. Non fisik	Baik (4)	Cukup (3)	Sedang (2)	Kurang (1)
a. Keamanan sepanjang jalan (sesuai dengan butir III/5)	Baik (4)	Cukup (3)	Sedang (2)	Kurang (1)
b. Kualitas pemandangan sepanjang jalan (sesuai dengan butir I.7)	Baik (4)	Cukup (3)	Sedang (2)	Kurang (1)

Besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari unsur-unsur pada kriteria tersebut, untuk memperoleh nilai unsur tunggal diketahui dengan melihat parameter penilaiannya sehingga akan diketahui berapa nilai masing-masing unsur pada kriteria tersebut. Setelah diketahui nilai masing-masing unsur selanjutnya dilakukan penjumlahan nilai dari tiap-tiap unsur sehingga dapat diketahui harkat nilai pada kriteria tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat dukungan dari tiap-tiap kriteria digunakan ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas I : Sangat Mendukung

Kelas II : Mendukung

Kelas III : Kurang Mendukung

Kelas IV : Tidak Mendukung

Untuk kriteria pengharkatannya dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Nilai dan bobot kesesuaian pariwisata untuk faktor lingkungan fisik

No	Parameter	Skor Maksimal	Skor Minimal
1	Kualitas bentang alam	4	1
2	Stabilitas Tanah	4	1
3	Daya serap tanah	4	1
4	Tingkat pencemaran secara umum	4	1
5	Sumber pencemaran aktual dan potensial	4	1
6	Intensitas tingkat gangguan (bencana alam)	4	1
7	Daya Pandang	4	1
8	Penggunaan lahan (vegetasi)	4	1
9	Kegiatan wisata yang dapat dilakukan	4	1
10	Klimatologi (suhu)	4	1
11	Klimatologi (curah hujan)	4	1
12	Tingkat keunikan tapak	4	1
13	Bentukan-bentukan alam dan manusia	4	1
Jumlah		52	13

Tabel 3.11
Nilai dan bobot kesesuaian pariwisata untuk faktor Lingkungan sosial budaya

No	Parameter	Skor Maksimal	Skor Minimal
1	Keberadaan dan dominasi bentuk rumah	4	1
2	Keberadaan dan dominasi pelengkap rumah tinggal	4	1
3	Pakaian	4	1
4	Adat istiadat	4	1
5	Upacara adat	4	1
6	Cerita rakyat atau legenda	4	1
7	Kesenian	4	1
8	Cenderamata lokal makanan olahan khas)	4	1
9	Cenderamata lokal (home industri)	4	1
10	Cenderamata lokal (produk pertanian segar)	4	1
Jumlah		40	10

Tabel 3.12
Nilai dan bobot kesesuaian pariwisata untuk faktor Prasarana

No	Parameter	Skor Maksimal	Skor Minimal
1	Listrik	4	1
2	Air Bersih	4	1
3	Telekomunikasi	4	1
4	Fasilitas Kesehatan	4	1
5	Fasilitas Keamanan	4	1
Jumlah		20	5

Tabel 3.13
Nilai dan bobot kesesuaian pariwisata untuk faktor Sarana

No	Parameter	Skor Maksimal	Skor Minimal
1	Sarana wisata secara umum	4	1
2	Fasilitas yang harus ada dilokasi	4	1
3	Fasilitas yang boleh tidak ada di lokasi	4	1
Jumlah		12	3

Tabel 3.14
Nilai dan bobot kesesuaian pariwisata untuk faktor Aksesibilitas

No	Parameter	Skor Maksimal	Skor Minimal
1	Kualitas Jalan raya	4	1
2	Lebar jalan raya	4	1
3	Frekuensi transportasi umum	4	1
4	Kualitas jalan akses	4	1
5	Kelengkapan fasilitas	4	1
6	Keamanan sepanjang jalan	4	1
7	Kualitas pemandangan sepanjang jalan	4	1
Jumlah		28	7

Penentuan kelas dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata daerah Karst dilakukang dengan menentukan panjang interval dari

hasil penghitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan Subana dalam Nuryana (2008:54) sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus diatas kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dikungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.15
Prosedur kelas dukungan faktor lingkungan fisik

Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	42,7-52	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan lingkungan fisik terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	32,8-42,6	Suatu kawasan yang besar dukungan lingkungan fisik terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	22,9-32,7	Suatu kawasan yang kurang dukungan lingkungan fisik terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	13-22,8	Tidak terdapat dukungan faktor fisik terhadap objek wisata di lokasi penelitian

Tabel 3.16
Prosedur kelas dukungan faktor lingkungan sosial budaya

Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	32,6 – 40	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan lingkungan Sosial budaya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	25,1 – 32,5	Suatu kawasan yang besar dukungan lingkungan Sosial budaya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	17,6 – 25	Suatu kawasan yang kurang dukungan lingkungan Sosial budaya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	10 – 17,5	Tidak terdapat dukungan lingkungan Sosial budaya terhadap objek wisata di lokasi penelitian

Tabel 3.17
Prosedur kelas dukungan faktor Prasarana

Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	16,7 – 20	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan prasarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	12,8 – 16,6	Suatu kawasan yang besar dukungan prasarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	8,9 – 12,7	Suatu kawasan yang kurang dukungan prasarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	5 – 8,8	Tidak terdapat dukungan faktor prasarana objek wisata di lokasi penelitian

Tabel 3.18
Prosedur kelas dukungan faktor sarana

Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	10,2 – 12	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan sarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	7,8 – 10,1	Suatu kawasan yang besar dukungan sarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	5,4 – 7,7	Suatu kawasan yang kurang dukungan sarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	3 – 5,3	Tidak terdapat dukungan faktor sarana objek wisata di lokasi penelitian

Tabel 3.19
Prosedur kelas dukungan faktor Aksesibilitas

Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	23,2 – 28	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan Aksesibilitas terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	17,8 – 23,1	Suatu kawasan yang besar dukungan Aksesibilitas terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	12,4 – 17,7	Suatu kawasan yang kurang dukungan terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	7 – 12,3	Tidak terdapat dukungan Aksesibilitas terhadap objek wisata di lokasi penelitian

4. Analisis prosentase

Analisis prosentase adalah untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun prosentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100 = bilangan konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa prosentase tersebut dikategorikan menurut criteria sebagai berikut:

0%	: tidak ada dukungan
15%-24%	: Sebagian kecil mendukung
25%-49%	: Hampir setengahnya mendukung
50%	: Setengahnya mendukung
51%-74%	: Sebagian Besar mendukung
75%-99%	: Hampir seluruhnya mendukung
100%	: Seluruhnya mendukung